

Sekolah Akhlak | Menapaki Kemuliaan

TAK PANTANG DALAM MUJAHADAH, BERHARAP SELALU ISTIQOMAH



Ustadz Fadly Gugul, S.Ag. Hafidzahullah



Sekolah Akhlak, Menjadi Terbaik-baiknya Manusia

Bertambah dan berkurangnya iman adalah bagian dari sunatullah atas makhluk-Nya, yaitu manusia. Nikmat nafsu dan akal yang menjadi pembeda antara manusia dan makhluk lainnya menunjukkan kesempurnaan ciptaan Allah Ta'ala.

Dalam hidup selalu ada tantangan, tantangan itu kita bisa namai dengan rasa malas, suka menunda, tidak bergairah, dan tidak bersemangat untuk melakukan berbagai macam kebaikan. Tentunya semua ini perlu disikapi dengan baik agar tidak kebablasan.



A vibrant, stylized illustration of a mosque landscape. In the foreground, a man in a white kufi and a woman in a white hijab are kneeling in prayer, facing a large, open book. The background features rolling hills, a large mosque with multiple minarets and domes, and a bright sun or moon in the sky. The color palette is dominated by warm, golden-yellow and orange tones, with green foliage in the foreground.

**DALAM HIDUP JUGA
PERLU ISTIQAMAH!**

Sekolah Akhlak, Menjadi Terbaik-baiknya Manusia

Tidak sedikit yang ingin hidup di dunia setelah ujian datang silih berganti menempah, ingin menjadi hamba Allah Ta'ala yang lebih baik. Berduyun-duyun manusia menuju hijrah mereka di jalan Allah, ada yang hijrah dari kekafiran menuju cahaya islam, adapula yang hijrah dari kefasikan menuju ketaatan di atas jalan al-Qur'an dan sunnah. Siapa pun yang jujur dalam hijrahnya, pasti merasakan kebahagiaan, karena demikianlah, kebahagiaan itu hanya bisa diraih di atas ketaatan kepada Allah Ta'ala dan Rasul-Nya al-Musthafa.



Suatu hari seorang sahabat yang bernama Sufyan bin Abdillah ats – tsaqafy mendatangi rasulullah ﷺ untuk bertanya tentang perkara agama, beliau berkata

يَا رَسُولَ اللَّهِ، قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا، لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَكَ

“Ya rasulullah, sampaikanlah kepadaku sebuah perkataan yang tidak perlu lagi aku tanyakan kepada orang lain.”

Mendengar pertanyaan tersebut, rasulullah ﷺ pun bersabda:

قُلْ: آمَنْتُ بِاللَّهِ، ثُمَّ اسْتَقِمْ

*“Katakanlah : aku beriman kepada Allah ﷻ, kemudian istqamahlah.”
(HR. Muslim).*

Hadits ini menunjukkan kepada kita betapa bersemangatnya seorang sahabat nabi ﷺ untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kualitas keislamannya, beliau bertanya tentang suatu perkara yang jelas, gamblang, bisa langsung beliau amalkan tanpa bertanya lagi kepada orang lain. Beliau berkata:

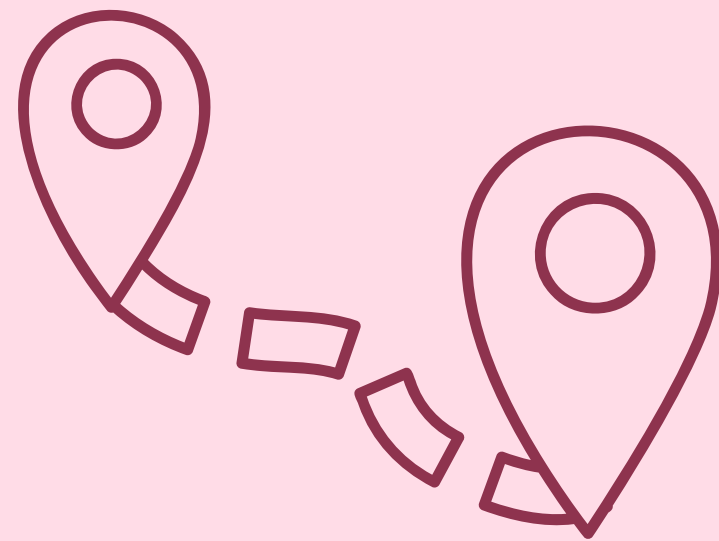
قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَكَ

Katakanlah kepadaku sebuah perkataan yang ringkas tapi mengumpulkan kemanfaatan di dunia dan akhirat. Yang bisa aku hafal dan amalkan tanpa harus butuh bertanya kepada orang lain.

Rasulullah ﷺ pun langsung memberikan beliau sebuah kalimat ringkas, namun mengandung banyak mutiara hikmah, sebuah perkataan yang akan menghantarkan orang tersebut kepada kesuksesan di dunia dan akhirat. Beliau ﷺ bersabda:

قُلْ: آمَنْتُ بِاللَّهِ، ثُمَّ اسْتَقِمْ

Katakanlah : aku beriman kepada Allah kemudian istiqamahlah.



A vibrant, stylized illustration of a mosque landscape. In the foreground, three people are shown: a man in a white cap and a woman in a blue hijab, both looking down at books they are holding. Another woman in a blue hijab is visible in the lower right. The background features rolling hills, a large mosque with multiple minarets and domes, and a bright sun or moon in the sky. The scene is filled with lush greenery and flowers, creating a peaceful and spiritual atmosphere.

CARA BERJUANG AGAR BISA ISTIQAMAH

Sekolah Akhlak, Menjadi Terbaik-baiknya Manusia

Setiap hari seorang muslim terus mengulang ayat,

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

“Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”

(QS. Al-Fatihah: 6-7)

Ayat ini berisi perintah untuk meminta terus istiqamah di atas jalan yang lurus.



Shirathal mustaqim menurut Ibnu Katsir adalah:

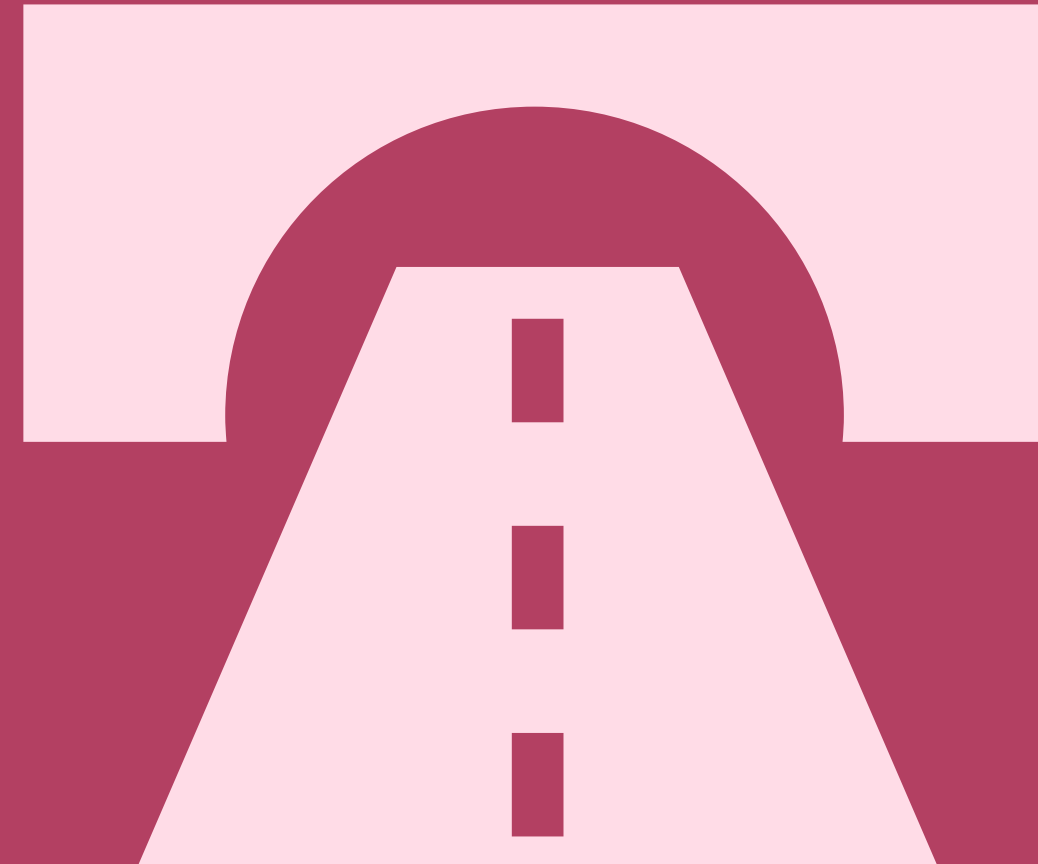
Mengikuti jalan nabi

**Mengikuti generasi salaf dari para sahabat
seperti Abu Bakar dan 'Umar**

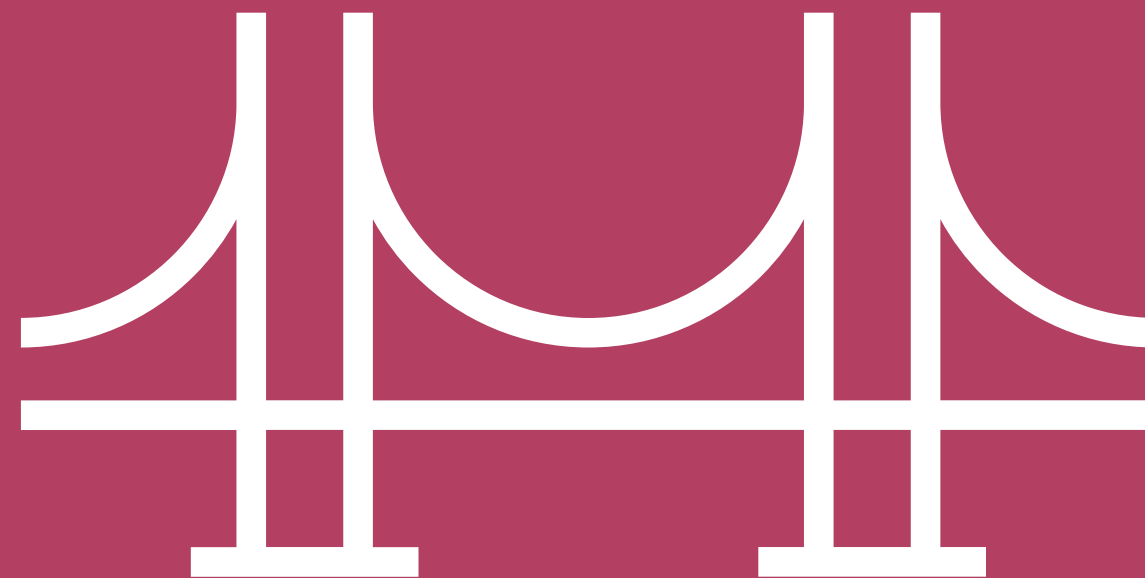
Mengikuti kebenaran

Mengikuti Islam

Mengikuti Al-Qur'an



Ibnu Katsir rahimahullah mengungkapkan bahwa semua pengertian di atas itu benar dan semua makna di atas itu saling terkait. Siapa yang mengikuti Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dan mengikuti sahabat sesudahnya yaitu Abu Bakar dan Umar, maka ia telah mengikuti kebenaran. Siapa yang mengikuti kebenaran, berarti ia telah mengikuti Islam. Siapa yang mengikuti Islam, berarti ia telah mengikuti Al-Qur’an (Kitabullah), itulah tali Allah yang kokoh. Itulah semua termasuk ash-shirothol mustaqim (jalan yang lurus). Semua pengertian di atas itu benar saling mendukung satu dan lainnya. Walillahil hamd. (Lihat Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azhim, 1/213).



**BAGAIMANA KITA BISA
ISTIQAMAH PADA JALAN YANG
LURUS? INI DI ANTARA TIPSNYA**

Sekolah Akhlak, Menjadi Terbaik-baiknya Manusia

TETAP ISTIQAMAH WALAUPUN MENDAPATKAN UJIAN DAN MUSIBAH

Allah Ta'ala berfirman,

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”
(QS. Alam Nasyrah: 5)

Ayat ini pun diulang setelah itu,

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”
(QS. Alam Nasyroh: 6).

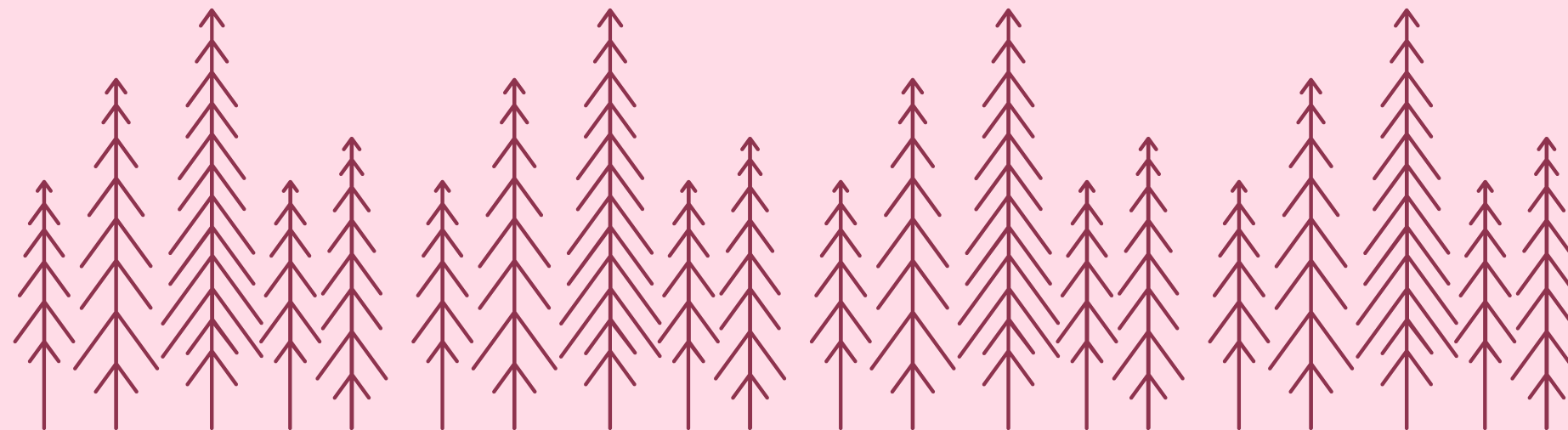
TETAP ISTIQAMAH WALAUPUN MENDAPATKAN UJIAN DAN MUSIBAH

Tentang ayat di atas, Qatadah rahimhuallah berkata,

لَنْ يَغْلِبَ عُسْرٌ يُسْرَيْنِ

“Satu kesulitan tidak mungkin mengalahkan dua kemudahan.”

Yakinlah, bahwa setiap ujian itu ada hikmah yang agung di baliknya.



Sekolah Akhlak, Menjadi Terbaik-baiknya Manusia

Pertama

Musibah itu sebagai ujian, siapakah yang mampu bersabar.

Kedua

Untuk membersihkan hati manusia dan supaya lepas dari sifat-sifat buruk karena ketika musibah datang, maka kesombongan, ujub, hasad berubah menjadi ketundukan kepada Allah.

Ketiga

Iman seorang mukmin menjadi kuat.

Keempat

Musibah menunjukkan kuatnya Allah dan lemahnya manusia.

Kelima

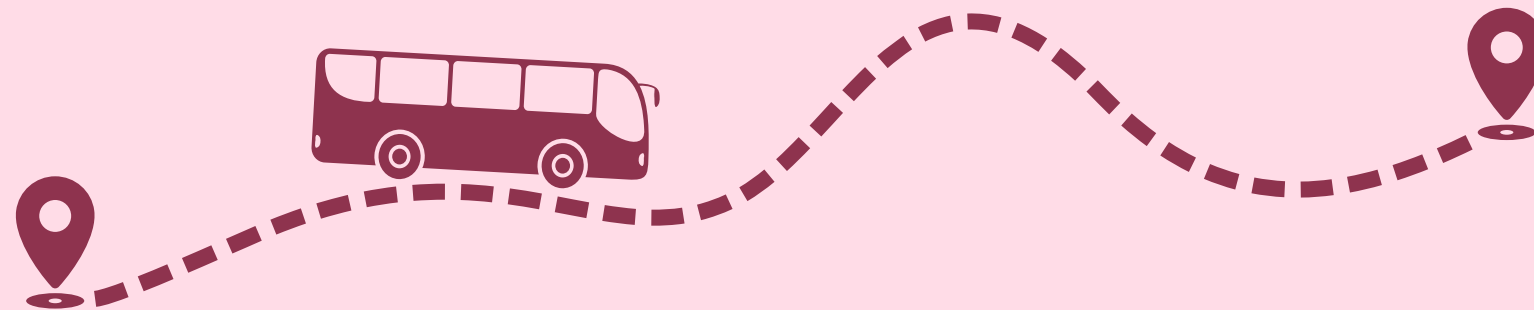
Dengan adanya musibah, kita jadi semangat berdoa dengan ikhlas.

Keenam

Musibah itu untuk membangunkan seseorang yang sedang lalai.

Ketujuh

Nikmat itu baru dirasakan kalau kita mengetahui lawannya. Kita baru rasakan nikmat sehat ketika kita mendapatkan sakit.



Sekolah Akhlak, Menjadi Terbaik-baiknya Manusia

TETAP PATUH, TAAT DAN TIDAK MENINGGALKAN PERINTAH ALLAH TA'ALA WALAUPUN SIBUK DENGAN URUSAN DUNIA

Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash radhiyallahu 'anhuma, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah menceritakan tentang shalat pada suatu hari di mana beliau bersabda,

مَنْ حَافِظَ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ يَكُنْ لَهُ نُورٌ وَلَا بُرْهَانٌ وَلَا
نَجَاةٌ وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ قَارُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَأُبَيِّ بْنِ خَلْفٍ

“Siapa yang menjaga shalat, maka ia akan mendapatkan cahaya, petunjuk, keselamatan pada hari kiamat. Siapa yang tidak menjaganya, maka ia tidak mendapatkan cahaya, petunjuk, dan keselamatan kelak. Nantinya di hari kiamat, ia akan dikumpulkan bersama Qarun, Fir'aun, Haman, dan Ubay bin Khalaf.”

(HR. Ahmad, 2:169. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan).

Ibnul Qayyim rahimahullah berkata dalam kitab Ash-Shalah wa Hukmu Taarikihaa (hlm. 37-38) mengenai hadits di atas,

Siapa yang sibuk dengan hartanya sehingga melalaikan shalatnya, maka ia akan dikumpulkan bersama Qarun.

Siapa yang sibuk dengan kerajaannya sehingga melalaikan shalatnya, maka ia akan dikumpulkan bersama Fir'aun.

Siapa yang sibuk dengan kekuasaannya sehingga melalaikan shalat, maka ia akan dikumpulkan bersama Haman (menterinya Fir'aun).

Siapa yang sibuk dengan perdagangannya sehingga melalaikan shalat, maka ia akan dikumpulkan bersama Ubay bin Khalaf.

TIDAK GAMPANG MENGIKUTI KOMENTAR ORANG LAIN, IKUT ARUS DAN MENGEDEPANKAN HAWA NAFSU SENDIRI.

Hari ini ada yang dikenal dengan istilah fomo. **FOMO merupakan singkatan dari “Fear of Missing Out” atau takut ketinggalan.** Kondisi ini terjadi ketika seseorang merasa cemas atau khawatir melewatkan pengalaman, acara, atau aktivitas yang sedang terjadi di sekitarnya.

Ada sejumlah hal yang bisa membuat seseorang merasa FOMO. Misalnya, seperti paparan terhadap kehidupan sosial melalui media sosial atau cerita dari teman-teman, yang membuat seseorang merasa tertinggal atau kurang berpartisipasi. FOMO tidak hanya terbatas pada kehidupan sosial secara langsung, tetapi juga dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk pekerjaan, pendidikan, dan hobi. Orang yang FOMO akan terus-menerus merasa perlu terlibat dalam segala hal agar tidak kehilangan momen atau peluang penting.

(www.halodoc.com/artikel/apa-itu-fomo-ini-).

Sekolah Akhlak, Menjadi Terbaik-baiknya Manusia

Hadis Nabi mengingatkan tentang fenomena ini. Di antara tanda baiknya seorang muslim adalah ia meninggalkan hal yang sia-sia dan tidak bermanfaat. Waktunya diisi hanya dengan hal yang bermanfaat untuk dunia dan akhiratnya. Sedangkan tanda orang yang tidak baik islamnya adalah sebaliknya.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda,

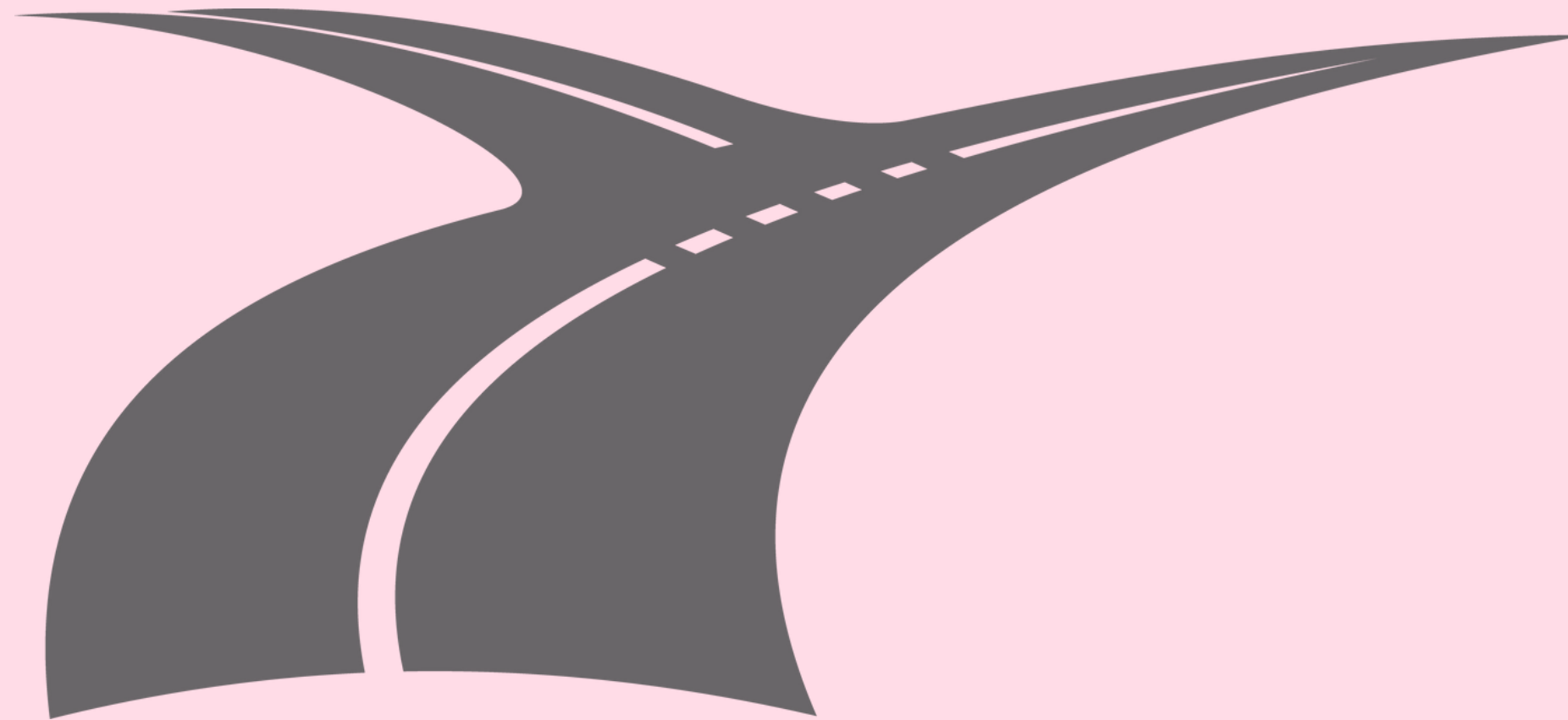
مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

“Di antara kebaikan islam seseorang adalah meninggalkan hal yang tidak bermanfaat”

(HR. Tirmidzi no. 2317, Ibnu Majah no. 3976. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

Jika Islam seseorang itu baik, maka sudah barang tentu ia meninggalkan pula perkara yang haram, yang syubhat dan perkata yang makruh, begitu pula berlebihan dalam hal mubah yang sebenarnya ia tidak butuh. Meninggalkan hal yang tidak bermanfaat semisal itu menunjukkan baiknya seorang muslim.

(Lihat penjelasan dalam Jaami'ul 'Ulum wal Hikam, 1/289).



Sekolah Akhlak, Menjadi Sebaik-baiknya Manusia

BERAMAL SESUAI AL-QURAN DAN SUNNAH NABI SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM DENGAN PEMAHAMAN YANG BENAR

(yang paling dekat sebagai manusia biasa adalah pemahaman para sahabat Nabi).

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”

(QS. Al-Hasyr: 7).

Sekolah Akhlak, Menjadi Terbaik-baiknya Manusia

Dalam hadits Al-‘Irbadh bin Sariyah disebutkan bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

وَأَيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

“Hati-hatilah dengan perkara baru dalam agama. Karena setiap perkara baru (dalam agama) adalah bid’ah dan setiap bid’ah adalah sesat.”

(HR. Abu Daud, no. 4607; Tirmidzi, no. 2676; dan lainnya. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

Demikian tanda kita bisa istiqamah, kesimpulannya adalah:

- Tidak meninggalkan perintah Allah tatkala kita tertimpa musibah.
- Tidak meninggalkan perintah Allah karena kesibukan dunia.
- Tidak mengikuti komentar orang, tidak juga suka kepo dan hawa nafsu sendiri.
- Beramal sesuai Al-Qur’an dan Sunnah Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Sekolah Akhlak, Menjadi Terbaik-baiknya Manusia

جَزَاكُمُ اللَّهُ خَيْرًا كَثِيرًا

Semoga ilmu yang didapatkan dapat diamalkan dan diberikan keistiqomahan dalam setiap langkah menuntut ilmu syar'i.

Sekolah Akhlak, Menjadi Terbaik-baiknya Manusia